

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia kian menyempit. Nyaris tidak ada lagi ruang kosong yang tidak dapat dijamah oleh teknologi ini. Dunia tidak lagi terbatas. Situasi ini setidaknya menunjukkan bahwa informasi memegang peranan yang tidak bisa dipandang sepi dalam sejarah kehidupan anak manusia.

Segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia semacam teknologi persuratkabaran bersifat netral belaka. Kalau digunakan untuk menghancurkan umat manusia sendiri, ia menjadi sesuatu yang terkutuk. Sebaliknya, jika dijadikan medium untuk saling mengingatkan dan menyeru manusia kepada kebaikan, ia bukan saja boleh, melainkan harus. Alhasil, upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers (persuratkabaran) sebagai medium penyampaian pesan-pesan dakwah, bukan saja sesuatu yang boleh, melainkan harus.¹

Jurnalistik Dakwah memiliki arti sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai melalui saluran media, maka jurnalistik dakwah dapatlah diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media.² Jurnalistik tidak hanya menggunakan media cetak berupa lembaran-

¹ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 207-208.

² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 25-26.

lembaran kertas koran, majalah, atau tabloid, melainkan juga bisa menggunakan teknologi elektronika dan telekomunikasi sebagai medianya. Misalnya televisi, radio, jaringan computer (Internet), video kaset, VCD (Video Compact Disc) dan LD (Laser Disc).³

Dewasa ini, umat Islam dihadapkan pada sebuah dilema yang lumayan pelik, yaitu kurangnya media massa yang memadai untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Dampaknya tidak hanya pada kurang tersalurkannya aspirasi umat, tetapi juga umat Islam hanya menjadi konsumen bagi media massa non-Islam lain yang tidak jarang memberikan Informasi yang tidak relevan dalam rangka memberdayakan umat.⁴

Mahbub Djunaidi, dalam acara “Diskusi Panel (Salemba-III)”, menyatakan:

“Bukan sesuatu yang patut diherankan bahwa pers barat dikendalikan oleh sponsor-sponsor, industrialis-industrialis, dan banker-bankir besar. Setahun sekali para pemilik modal tersebut bertemu dalam suatu pertemuan tertutup (briefing) yang membicarakan soal-soal berskala global yang intinya membahas bagaimana perkembangan dunia Islam sekarang.”

Pembicaraan mereka, lanjut Mahbub Djunaidi, tidak diekspos oleh pers sebab khawatir wartawan yang memberitakannya bisa mati konyol. Jadi, kehadiran jurnalistik Islami yang penulis angkat sebagai sarana dan peluang *da'wah bi al-qalam*, selain berfungsi sebagai alat informasi pendidikan dan hiburan, juga sebagai pembimbing rohani atau pengembangan misi amar ma'ruf nahi mungkar, sesuai firman Allah dalam QS Ali Imran (3):104:

³ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami*, (Bandung: Harkah, 2002), hal. 45.

⁴ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Bandung: Teraju, 2004), hal. 5.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵

Seusai peneliti mengamati sebuah pemberitaan tentang tragedi yang terjadi antara Palestina-Israel, peneliti ingin melihat bagaimana sikap editorial media surat kabar yaitu Kompas dan Republika terhadap konflik Palestina-Israel. Apakah media mendukung atau menentang palestina dan begitu juga dengan Israel, dan bagaimana masing-masing media menggambarkan kedua belah pihak apakah digambarkan secara positif atau negatif.

Kehadiran surat kabar Islam merupakan bagian dari kebutuhan manusia akan informasi, hingga dituntut pemberitaannya yang objektif.⁶ Sebagai konsekwensinya pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel, kerap kali menuai kontroversi dari pihak timur tengah bahkan seluruh dunia. Seperti yang di beritakan Harian Kompas, "Konflik bersenjata kembali terjadi di wilayah Gaza. Tiga roket meluncur dari Jalur Gaza masuk ke wilayah Israel."⁷ Kekuasaan kelompok Hamas di wilayah Jalur Gaza harus di akhiri. "Israel lama-lama merasa gerah dan tidak tahan lagi dengan serangan puluhan roket dan mortir dari kelompok bersenjata yang berada di wilayah jalur Gaza." Kata Menteri Luar Negeri Israel Tzipni Livni. Serangan balasan pun dilakukan, sebenarnya Israel ingin ada perdamaian, sama seperti Palestina. Namun, tidak

⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, ... hal. 6.

⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*,... hal. 201.

⁷ Reuters/AFP/AP/Luk, "Pertikaian di Gaza Sengit", *Kompas Cetak*, (online), (<http://www.kompas.com>, diakses 20 Desember 2008)

berarti Israel akan berdiam diri jika diserang terus menerus. Akan tetapi, Hamas tidak setuju dengan keinginan Israel itu, alasannya serangan Hamas adalah serangan balasan atas kematian tiga anggota Hamas dalam pertikaian dengan Israel. Komunitas Internasional mendesak Israel untuk menghentikan serangan di Gaza. Serangan Israel itu dikatakan sudah menunjukkan dengan jelas siapa teroris yang sesungguhnya. Israel dinilai melanggar perjanjian damai dan tak mematuhi resolusi.⁸

Lain halnya pemberitaan Republika, menyatakan Israel maupun Hamas saling tuduh kedua belah pihak melakukan pelanggaran atas kesepakatan yang berusia enam bulan itu. Israel menyebut adanya tembakan roket dari wilayah Palestina ke wilayahnya. Sementara Hamas menuduh Israel gagal menghormati kesepakatan tersebut dengan terus menggelar operasi militer dan menangkap anggotanya. Dan dalam memperingati ulang tahun Hamas ke-21, antusiasme warga Jalur Gaza menghadiri peringatan itu membuktikan politik blokade yang dijalankan Israel gagal melemahkan Hamas. Selama ini Hamas yang merupakan akronim dari *Harakat Al-Muqawamah Al-Islamiya* yang berarti “gerakan perlawanan Islam” memang menuai dukungan besar dari rakyat Palestina. Hal ini tak lepas dari misi sosial yang dilakukannya. Bahkan cendekiawan Israel, Reuven Paz, mengakui hal ini dengan mengatakan sekitar 90 persen aktivitas Hamas berpusat pada kegiatan sosial, kemanusiaan, kebudayaan, pendidikan, dan kesejahteraan rakyat

⁸ Reuters/AFP/AP/ACI/WER/Luk, “Muslim Menggalang Persatuan”, *Kompas Cetak*, (online), (<http://www.kompas.com>, diakses 30 Desember 2008)

Palestina. Hal ini membawa Hamas dengan mengejutkan memenangi pemilu parlemen Palestina, Januari 2006, mengalahkan partai berkuasa.⁹

Konflik Palestina-Israel menurut sejarah sudah 31 tahun ketika pada tahun 1967 Israel menyerang Mesir, Yordania dan Syria dan berhasil merebut Sinai dan Jalur Gaza (Mesir), dataran tinggi Golan (Syria), Tepi Barat dan Yerusalem (Yordania). Sampai sekarang perdamaian sepertinya jauh dari harapan. Ditambah lagi terjadi ketidaksepakatan tentang masa depan Palestina dan hubungannya dengan Israel di antara faksi-faksi di Palestina sendiri. Sejarah dimaksudkan sebagai pengingat sekaligus upaya membuka pemahaman peneliti mengenai latar belakang sejarah sebab terjadinya konflik ini.¹⁰

Pada tahun 2002 sampai sekarang, sebuah usul perdamaian saat ini adalah Peta menuju perdamaian yang diajukan oleh Empat Serangkai Uni Eropa, Rusia, PBB dan Amerika Serikat pada 17 September 2002. Israel juga telah menerima peta itu namun dengan 14 "reservasi". Pada saat ini Israel sedang menerapkan sebuah rencana pemisahan diri yang kontroversial yang diajukan oleh Perdana Menteri Ariel Sharon. Menurut rencana yang diajukan kepada AS, Israel menyatakan bahwa ia akan menyingkirkan seluruh "kehadiran sipil dan militer yang permanen" di Jalur Gaza (yaitu 21 pemukiman Yahudi di sana, dan 4 pemukiman di Tepi Barat), namun akan mengawasi dan mengawal kantong-kantong eksternal di darat, akan

⁹ Ap/reuters/lan, "Puluhan Ribu Pendukung Hamas Peringati HUT ke-21", Republikaonline, (<http://www.republika.com>, diakses 16 Desember 2008)

¹⁰ Sejarah Konflik Palestina-israel (<http://www.google.com/webmasters/gadgets.html> diakses Rabu, 2009 Maret 25)

mempertahankan kontrol eksklusif di wilayah udara Gaza, dan akan terus melakukan kegiatan militer di wilayah laut dari Jalur Gaza. Pemerintah Israel berpendapat bahwa akibatnya, tidak akan ada dasar untuk mengklaim bahwa Jalur Gaza adalah wilayah pendudukan, sementara yang lainnya berpendapat bahwa, apabila pemisahan diri itu terjadi, akibat satu-satunya ialah bahwa Israel "akan diizinkan untuk menyelesaikan tembok artinya, Penghalang Tepi Barat Israel dan mempertahankan situasi di Tepi Barat seperti adanya sekarang ini.

Di hari kemenangan Partai Kadima pada pemilu tanggal 28 Maret 2006 di Israel, Ehud Olmert yang kemudian diangkat sebagai Perdana Menteri Israel menggantikan Ariel Sharon yang berhalangan karena sakit tetap berpidato. Dalam pidato kemenangan partainya, Olmert berjanji untuk menjadikan Israel negara yang adil, kuat, damai, dan makmur, menghargai hak-hak kaum minoritas, mementingkan pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta terutama sekali berjuang untuk mencapai perdamaian yang kekal dan pasti dengan bangsa Palestina. Olmert menyatakan bahwa sebagaimana Israel bersedia berkompromi untuk perdamaian, ia mengharapkan bangsa Palestina pun harus fleksibel dengan posisi mereka. Ia menyatakan bahwa bila Otoritas Palestina, yang kini dipimpin Hamas, menolak mengakui Negara Israel, maka Israel akan menentukan nasibnya di tangannya sendiri dan secara langsung menyiratkan aksi sepihak. Masa depan pemerintahan koalisi ini sebagian besar tergantung pada niat baik partai-partai lain untuk bekerja sama dengan perdana menteri yang baru terpilih.

Sementara itu sebelum terjadinya serangan habis-habisan Israel ke Gaza (27/12/2008), sudah terjadi serangan-serangan kecil di antara kedua belah pihak di sekitar Jalur Gaza, disebabkan Israel menutup tempat-tempat penyeberangan atau jalur komersial ke Gaza sehingga pasokan bahan bakar minyak terhenti, yang memaksa satu-satunya pusat pembangkit listrik di Jalur Gaza tutup.

Sebagai catatan akhir, Perdana Menteri Israel setelah Benjamin Netanyahu berturut-turut adalah Ehud Barak, Ariel Sharon, dan yang masih berkuasa di Israel dalam penyerangan di Gaza sekarang adalah Ehud Olmert. Sedangkan 4 faksi utama di Palestina adalah PLO, Al-Fatah, Jihad Islam Palestina (JIP), dan yang berkuasa sekarang di Palestina adalah Hamas dengan Perdana Menterinya Ismail Haniya.¹¹

Berlandaskan sejarah itu, kita bisa memahami mengapa Palestina, khususnya Hamas, bersikeras menolak perdamaian dengan Israel. Sebab dengan melakukan perdamaian, bukan saja mengakui negara (palsu) Israel, melainkan pada prakteknya semakin menguntungkan Israel. Oleh karena itu populer sebuah slogan di kalangan Hamas “Dengan perdamaian kita tak mendapat apa-apa tetapi dengan perang kita mendapat Gaza.” Hamas terinspirasi slogan Indonesia dalam mengusir penjajahan: “Kami Cita Damai, tapi Lebih Cinta Kemerdekaan.”

Jika pun diadakan perdamaian maka tuntutan Hamas adalah dikembalikan seluruh tanah Palestina dari jajahan Israel. Bukan seperti

¹¹ Anwariansyah, *Sejarah Konflik Palestina-Israel dari Masa ke Masa* (<http://www.wikimu.com>, diakses Jumat, 02-01-2009)

sekarang, Palestina hanya mendapat secuil dari tanahnya sendiri: Tepi Barat dan Jalur Gaza, sementara Israel masih onggang-onggang dengan enakunya di sebagian besar tanah rampasan itu. Dalam konsep Hamas, hanya ada satu negara di tanah itu: Palestina dengan penduduk asli Palestina, dan mengakomodasi penduduk Yahudi sebagai warga negara.

Israel tentu saja tetap menginginkan seluruh tanah jajahannya (kembali) dalam genggamannya. Oleh karena itu di samping melanggar berbagai resolusi PBB, Israel juga kerap kali melakukan serangan guna mendapatkan kembali Tepi Barat dan Jalur Gaza. Bukan saja melalui militer, melainkan juga melalui pembangunan pemukiman Yahudi dan pembelian tanah Palestina.¹²

Israel menginginkan 6,8 persen dari tanah Tepi Barat yang didudukinya. Dalam kerangka ini, Israel menginginkan empat permukiman Yahudi terbesar di Tepi Barat masuk dalam wilayah mereka. Palestina dengan tegas menolak semua tawaran itu karena tawaran itu tidak seimbang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini Palestina ingin berada pada posisi yang setara. Selama ini Palestina bersikeras agar Jerusalem dibagi dengan Jerusalem Timur sebagai ibu kota Negara Palestina yang merdeka dan berdaulat.¹³

Bila merujuk pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), maka pesan yang disampaikan haruslah mengandung unsur dakwah yaitu mengajak

¹² Mohammad Nurfatoni „Kami Cita Damai, tapi Lebih Cinta Kemerdekaan”, (<http://id.wordpress.com>, diakses 2 Februari 2009)

¹³ Ap/reuters/lan, *Israel menginginkan 6,8 persen tanah Tepi Barat*, Republikaonline, (<http://www.republika.com>, diakses 15 Desember 2008)

seseorang pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dalam hal ini komunikator (Da'i) harus senantiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

Kata dakwah mempunyai beberapa pengertian baik secara etimologi maupun secara terminologi. Pengertian dakwah secara etimologi diantaranya adalah memanggil, mengajak, menyeru, dan mengundang. Sedangkan secara etimologi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, Drs. H. Toto Tasmara mengemukakan "Suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut."¹⁴

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).¹⁵

Dakwah telah menjadi bahasa umum yang mempunyai pengertian suatu ajakan pada kebaikan dan kebenaran. Bahkan istilah ini mengalami perkembangan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang disebut dengan ilmu

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jaakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 31

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Toha Putra: Semarang, 1995),h.

dakwah. Adapun pengertian ilmu dakwah ialah suatu ilmu yang mengajarkan tentang metode atau cara-cara menyampaikan dakwah agar dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mad'u.

Salah satu ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu dakwah yang mana hubungan ilmu ini sangat erat sekali dengan ilmu dakwah adalah ilmu publisistik/ komunikasi. Komunikasi menurut William Albiq dalam bukunya, "*Publik opinion*" ditakrifkan sebagai proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu (masyarakat).¹⁶

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka metode-metode yang dilakukan dalam menyampaikan syiar Islam haruslah disesuaikan dengan perubahan tersebut. Masyarakat makin disibukkan dengan tuntutan zaman dan makin disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu sebagai penyiar agama (Da'i) harus mempunyai berbagai metode dakwah agar apa yang disampaikan dapat terserap oleh semua kalangan.

Menyampaikan informasi massal kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah.¹⁷

Untuk mencapai tujuan dakwah, seorang da'i dapat menggunakan berbagai macam media massa yang telah ada. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah, bahwa media massa itu menimbulkan

¹⁶ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel fakultas dakwah, 1993), hal.151

¹⁷ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta : Teraju, 2004), h.127

keserempakan (*simultaneity*). Artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak, ratusan ribu, jutaan, bahkan ratusan juta pada saat yang sama secara bersama-sama.¹⁸

Jalaluddin Rahmat dalam karyanya, *Islam Aktual*, mengatakan bahwa *dakwah bi al qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya, maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.¹⁹

Dalam perspektif dakwah, Dakwah sendiri mempunyai arti suatu kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia.²⁰ Seperti yang dikatakan pada sejumlah muslim di dunia, protes anti-Israel juga di galangkan. Seperti Yordania, Suriah, Mesir, Inggris, Spanyol, Perancis, Turki, Swedia dan Denmark. Front pembela Islam di Indonesia juga berencana merekrut sekitar 1.000 tenaga sukarela ke Jalur Gaza.²¹

Sekarang sudah saatnya para pemikir, pakar, muballigh, ulama', dan pemuka Islam lainnya memanfaatkan serta mempergunakan peluang maupun pengaruh yang dimiliki pers tersebut guna meningkatkan dakwah demi syiar

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*.....,h. 10

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi sosial Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 172

²⁰ Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 214.

²¹ Reuters/AFP/AP/ACI/WER/Luk, *Muslim Menggalang Persatuan*, *Kompas Cetak*, (online), (<http://www.kompas.com>, diakses 30 Desember 2008)

Islam, disamping mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.²²

Fenomena di atas menarik diteliti lebih jauh. Beberapa alasan dapat dikemukakan di sini, yaitu: Keprihatinan peneliti atas konflik ini yang belum juga berakhir. Dan ingin tahu apa sebenarnya motivasi dari kedua belah pihak (Palestina-Israel) dalam konflik ini. Disamping itu, pilihan terhadap Kompas dan Republika untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang sangat mudah untuk di bedakan, karena Kompas adalah harian yang bisa di katakan fair dalam semua kalangan sedangkan Republika pemberitaanya lebih cenderung ke religi, sehingga peneliti tidak terlalu kerepotan dalam melakukan penelitian dan kedua media ini juga mudah di akses lewat internet sedangkan media lainnya cukup sulit.

Dengan pendekatan analisis framing, maka pemberitaan seputar pernyataan konflik Palestina-Israel akan mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks media yang membingkai pemberitaan tersebut. Mengingat berita tentang pernyataan konflik Palestina-Israel tidak dapat dilepaskan dalam korteks sosiologi, agama, politik maupun kultural antara Palestina dengan Israel.

²² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, ... hal. 17-18.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana realitas konflik Israel-Palestina dikonstruksi oleh Kompas dan Republika dalam perspektif Dakwah?
2. Bagaimana perbedaan antara Kompas dan Republika dalam mengkonstruksi realitas konflik Palestina-Israel dalam perspektif Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami realitas secara mendalam tentang konflik Israel-Palestina yang dikonstruksikan oleh Kompas dan Republika dalam perspektif Dakwah.
2. Untuk memahami perbedaan Kompas dan Republika dalam mengkonstruksikan realitas tentang konflik Israel-Palestina dalam perspektif Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah referensi penelitian Komunikasi Penyiaran Islam yaitu penelitian teks media massa, khususnya yang berkaitan dengan media cetak.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan konsep dan teknik konstruksi realitas melalui media cetak.

2. Manfaat praktis

- a. Memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan analisis terhadap fenomena yang sedang terjadi sehingga peneliti selalu kritis terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya, termasuk adanya konflik Palestina-Israel.
- b. Memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas strategi pengemasan pesan melalui simbol dan meningkatkan kualitas praktek jurnalistik dan media, Baik dari Kompas maupun Republika. Menjadikan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independent.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri, bahwasannya betapa pentingnya masyarakat untuk mengetahui salah satu informasi yang baru, lewat media cetak.

E. Definisi Konseptual

Menurut *Kerlinger*, konsep adalah: “abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal-hal yang khusus”.²³ Kerangka konsep ini berguna untuk menggambarkan konsep-konsep yang khusus, yang berbeda dari variable-variabel penelitian yang akan diteliti. Untuk memperjelas penguraian lebih lanjut dalam penulisan, maka perlu dilakukan penjelasan mengenai beberapa pengertian atau istilah yang berkaitan terhadap pokok pembahasan. Dan dimaksud untuk menciptakan keseragaman atau kesamaan pemahaman

²³ Jalalludin Rachmat, Msi, “*Metode Penelitian Komunikasi*” (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995) hal. 12

terhadap pengertian masing-masing konsep yang terkandung dalam pengertian tersebut.

1) **Konflik**

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.²⁴

Konflik Israel-Palestina ini bukanlah sebuah konflik dua sisi yang sederhana, seolah-olah seluruh bangsa Israel (atau bahkan seluruh orang Yahudi yang berkebangsaan Israel) memiliki satu pandangan yang sama, sementara seluruh bangsa Palestina memiliki pandangan yang sebaliknya. Di kedua komunitas terdapat orang-orang dan kelompok-kelompok yang menganjurkan penyingkiran teritorial total dari komunitas yang lainnya,

²⁴ <http://www.wikimediafoundation.org>, diakses 12 Maret 2009.

sebagian menganjurkan solusi dua negara, dan sebagian lagi menganjurkan solusi dua bangsa dengan satu negara sekular yang mencakup wilayah Israel masa kini, Jalur Gaza Tepi Barat dan Yerusalem Timur. Selama ini telah terjadi *konflik* yang penuh kekerasan, dengan berbagai tingkat intensitasnya dan konflik gagasan, tujuan, dan prinsip-prinsip yang berada di balik semuanya. Pada kedua belah pihak, pada berbagai kesempatan, telah muncul kelompok-kelompok yang berbeda pendapat dalam berbagai tingkatannya tentang penganjuran atau penggunaan taktik-taktik kekerasan dan anti kekerasan yang aktif. Ada pula orang-orang yang bersimpati dengan tujuan-tujuan dari pihak yang satu atau yang lainnya, walaupun itu tidak berarti mereka merangkul taktik-taktik yang telah digunakan demi tujuan-tujuan itu. Lebih jauh, ada pula orang-orang yang merangkul sekurang-kurangnya sebagian dari tujuan-tujuan dari kedua belah pihak. Dan menyebutkan "kedua belah" pihak itu sendiri adalah suatu penyederhanaan: Al-Fatah dan Hamas saling berbeda pendapat tentang tujuan-tujuan bagi bangsa Palestina. Hal yang sama dapat digunakan tentang berbagai partai politik Israel, meskipun misalnya pembicaraannya dibatasi pada partai-partai Yahudi Israel.

Mengingat pembatasan-pembatasan di atas, setiap gambaran ringkas mengenai sifat konflik ini pasti akan sangat sepihak. Itu berarti, mereka yang menganjurkan perlawanan Palestina dengan kekerasan biasanya membenarkannya sebagai perlawanan yang sah terhadap pendudukan militer oleh bangsa Israel yang tidak sah atas Palestina, yang

didukung oleh bantuan militer dan diplomatik oleh A.S. Banyak yang cenderung memandang perlawanan bersenjata Palestina di lingkungan Tepi Barat dan Jalur Gaza sebagai hak yang diberikan oleh persetujuan Jenewa dan Piagam PBB. Sebagian memperluas pandangan ini untuk membenarkan serangan-serangan, yang seringkali dilakukan terhadap warga sipil, di wilayah Israel itu sendiri.

Demikian pula, mereka yang bersimpati dengan aksi militer Israel dan langkah-langkah Israel lainnya dalam menghadapi bangsa Palestina cenderung memandang tindakan-tindakan ini sebagai pembelaan diri yang sah oleh bangsa Israel dalam melawan kampanye terorisme yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Palestina seperti Hamas, Jihad Islami, Al Fatah dan lain-lainnya, dan didukung oleh negara-negara lain di wilayah itu dan oleh kebanyakan bangsa Palestina, sekurang-kurangnya oleh warga Palestina yang bukan merupakan warga negara Israel. Banyak yang cenderung percaya bahwa Israel perlu menguasai sebagian atau seluruh wilayah ini demi keamanannya sendiri. Pandangan-pandangan yang sangat berbeda mengenai keabsahan dari tindakan-tindakan dari masing-masing pihak di dalam konflik ini telah menjadi penghalang utama bagi pemecahannya.²⁵

Tugas dakwah dalam konflik ini adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu sebagai komunitas muslim harus saling membantu baik dalam bentuk material maupun imaterial dalam

²⁵ Wikipedia bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas*, (<http://id.wikipedia.org>, Konflik Israel-Palestina, diakses 19 April 2009)

menegakkan keadilan dan memberantas kemungkar (amar ma'ruf nahi mungkar).

Dalam harian Kompas dan Republika akan mengkonstruksikan sebuah pemberitaan konflik Israel-Palestina, dimana terjadinya konflik ini karena adanya suatu pelanggaran perjanjian damai dan tak mematuhi resolusi diantara keduanya. Masing-masing media akan mempunyai pandangan berbeda dalam mengkonstruksikan realitas. Disini peneliti akan mencari perbedaan itu dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Untuk mengetahui pola-pola pembingkai harian Kompas dan Republika kaitannya dengan pemberitaan mulai tanggal 15-30 Desember 2008.

2) Analisis Framing

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Tiap hari peneliti menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media.²⁶

Peneliti memakai analisis framing yang harus diperhatikan adalah bagaimana Kompas dan Republika membingkai kasus tersebut. Bagaimana realitas di Timur Tengah dikonstruksi dalam pemberitaan Kompas dan Republika. Sikap mendukung, positif atau negatif hanyalah efek dari bingkai yang dikembangkan oleh media. Akan tetapi tidak lepas

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 10.

dari perspektif dakwah, mengingat pers Islami mengkonstruksikan sebuah berita dimaknai sebagai suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan berbagai muatan nilai-nilai Islam, kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam.

Kalau peneliti perhatikan, ada bingkai yang berbeda antara Kompas dan Republika dalam memahami dan mengkonstruksi peristiwa di Timur Tengah. Peristiwanya sama, tetapi konstruksinya berbeda. Pola konstruksi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Bingkai ini peneliti terapkan untuk menilai berita-berita di Kompas dan Republika maka akan tampak bagaimana bingkai itu akan menghasilkan kecenderungan pemberitaan yang berbeda pula. Dalam bingkai Republika, segala tindakan yang dilakukan oleh Palestina akan selalu dipahami benar. Sebaliknya, apa yang dilakukan Israel selalu dipahami dengan tidak benar. Hal yang berbeda yang terjadi pada Kompas, mempunyai kecenderungan pemberitaan yang buruk atas Palestina. Karena dalam pandangan Kompas, inisiatif damai adalah hal yang paling utama dan solusi terbaik dalam menyelesaikan seluruh pertikaian di Timur Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I LATAR BELAKANG

Yang meliputi fenomena pemberitaan yang marak menyetengahkan isu kontroversi konflik Palestina-Israel dalam lingkup Internasional. Kemudian peneliti mengambil fenomena terpilihnya konflik Palestina-Israel sebagai salah satu fenomena yang menyita perhatian Internasional.

Bahasan selanjutnya dalam bab ini adalah Rumusan Masalah yang membahas tentang fokus dari masalah penelitian yang diangkat. Rumusan Masalah ini disesuaikan dengan kajian analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Yang membahas tentang media massa dan konflik Palestina-Israel, hubungan media massa dengan konstruksi realitas dalam perspektif dakwah. Strategi media massa dalam melakukan konstruksi realitas, sistem operasi. pada sub bab kedua dijelaskan mengenai kajian kepustakaan penelitian terdahulu dan temuan akan penelitian yang sama dijadikan sebagai rujukan referensi pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji obyek

penelitian. Tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan tahapan penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang terdiri atas profil Koran Kompas dan Republika. Dan bab ini juga berisis mengenai penyajian data dan analisa data, untuk analisa data pada bab ini merupakan analisis dari bab-bab sebelumnya yang berisikan interpretasi dan hasil temuan data dan relevansi dari teori-teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam penelitian ini, di dalamnya termuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan sebagai akhir sub bab, juga terdapat rekomendasi yaitu sebuah anjuran yang memungkinkan dikembangkan penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.